

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dewasa ini sudah sedemikian pesatnya. Awalnya, ilmu pengetahuan dan teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang semakin maju.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tentunya mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi. Kebutuhan masyarakat akan teknologi mendukung terciptanya alat-alat komunikasi yang semakin lama semakin canggih. Teknologi juga banyak menghasilkan mesin dan alat-alat lain yang dapat memudahkan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak.

Khususnya di Indonesia, penggunaan alat-alat komunikasi sudah menjadi kebutuhan penting. Terbukti dengan tingkat antusiasme masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan fasilitas telekomunikasi modern seperti *handphone* (telepon seluler) dan internet. Jika dulu telepon seluler hanya berperan sebagai media komunikasi *mouth to mouth*, namun kini berbagai fitur bisa dinikmati via telepon seluler misalnya layanan internet.

Internet merupakan salah satu hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Internet adalah singkatan dari *Interconnected Networking* yang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Dengan adanya internet setiap orang dapat mengakses informasi dengan lebih cepat, efisien serta dapat melakukan berbagai hal dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun tanpa batas waktu dan tempat (Mulia, 2007: 1).

Internet menyediakan berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh penggunanya. Salah satu layanan internet ini adalah situs jejaring sosial. Contoh situs jejaring sosial adalah *Friendster*, *Myspace*, *Flickr*, *You Tube*, *Facebook*, *Twitter* dan lain-lain. Keberadaan situs jejaring sosial memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia dengan biaya yang lebih murah dibandingkan menggunakan telepon.

Berdasarkan hasil riset Nielsen, pengguna situs jejaring sosial seperti *Facebook* pada 2009 di Indonesia meningkat 700 % dibanding pada tahun 2008. Sementara pada periode tahun yang sama, pengguna *Twitter* tahun 2009 meningkat 3.700 %. Sebagian besar pengguna berusia 15-39 tahun. Ini menunjukkan bahwa pengguna situs jejaring sosial adalah dari kalangan remaja usia sekolah. (<http://ridhotha.wordpress.com/2010/02/23/dampak-negatif-situs-jejaring-sosial-terhadap-motivasi-dan-prestasi-belajar-siswa/>)

Hasil observasi peneliti pada salah satu sekolah tingkat SMA di kota Medan tepatnya siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 7 Medan yang berjumlah 42 siswa, peneliti mendapatkan informasi bahwa semua siswa aktif menggunakan *account facebook*, 38 orang siswa juga aktif menggunakan *account twitter* dan ternyata hanya 1 orang saja yang tidak menggunakan situs jejaring sosial manapun.

Pada umumnya pelajar belum memahami manfaat dari situs jejaring sosial, sehingga situs jejaring sosial ini sering disalahgunakan. Penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa mengakibatkan hasil belajar mereka menurun. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan situs jejaring sosial lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring ini daripada untuk belajar. Selain itu penggunaan situs ini juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara berperilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Marbun (2010), juga pernah meneliti pengaruh situs jejaring sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Ia menyatakan bahwa siswa yang lebih sering menghabiskan waktu membuka situs jejaring *facebook* memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak.

Berdasarkan observasi peneliti, salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai terendah dan tidak disukai oleh siswa adalah mata pelajaran fisika. Siswa kurang suka belajar fisika karena merupakan pelajaran yang paling sulit dimengerti siswa, siswa merasa pelajaran fisika itu kurang menarik dan terlalu serius sehingga belajar fisika di kelas terasa membosankan. Karena situasi belajar yang terasa membosankan akibatnya siswa mencari kesibukan lain di kelas, yakni dengan membuka situs jejaring sosial (*online*). Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa di kelas, sehingga dapat menurunkan hasil belajar fisika siswa.

Terlepas dari dampak negatif, situs jejaring sosial juga memiliki manfaat yang positif bagi pelajar. Misalnya situs jejaring sosial *facebook*, ada dua aspek utama yang digunakan pada *facebook*: satu sosial dan satunya lagi pendidikan. Dalam hal belajar, siswa mengatakan bahwa *facebook* memungkinkan mereka berhubungan dengan guru dan siswa lainnya lewat hubungan pertemanan, berbagi pengetahuan, berbagi perasaan dengan teman, bergabung dengan grup-grup yang dibuat untuk mata pelajaran tertentu, bekerjasama: diskusi, jadwal kuliah, kalender manajemen proyek serta menggunakan aplikasi pendidikan untuk mengorganisir aktivitas belajar. (ScienceDaily, 2011).

Berdasarkan observasi peneliti, sebagian siswa juga mengatakan bahwa situs jejaring sosial memberikan dampak yang positif jika penggunaannya tidak berlebihan. Situs jejaring sosial dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan cepat, menambah wawasan dengan mencari tugas melalui aplikasi pendidikan yang ada, menambah teman, menyelesaikan tugas fisika dengan membuat grup-grup khusus untuk berdiskusi mata pelajaran fisika serta dapat mengundang teman lain untuk berdiskusi bersama. Selain itu situs jejaring sosial dapat menjadi sarana untuk mengisi waktu luang, menambah teman dan bermain game sebagai hiburan.

Hasil survey pengaruh internet dan *social networking* terhadap pendidikan pelajar SD sampai SMA dan mahasiswa, menyatakan bahwa internet dan situs jejaring sosial lebih banyak memberikan dampak yang negatif bagi pelajar SD dan SMP, sedangkan bagi siswa SMA dan mahasiswa lebih banyak memberikan dampak yang positif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dikarenakan siswa SMA dan mahasiswa sudah mengerti dan lebih banyak mengetahui tentang manfaat fasilitas dari internet dan jejaring sosial. (Syifa, Lulu. 2012)

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA SMA di Kota Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Banyak siswa yang menghabiskan waktunya untuk menggunakan situs jejaring sosial.
3. Siswa tidak memanfaatkan situs jejaring sosial sebagai sumber belajar.
4. Semakin banyak siswa yang tergabung dalam situs jejaring sosial.

1.3. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMA di kota Medan yaitu SMA Negeri 7 Medan, SMA Negeri 15 Medan, SMA Harapan Baru Medan, SMA GKPI Medan dan SMA Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Situs jejaring sosial yang akan diteliti adalah situs jejaring sosial *facebook* dan *twitter*.
3. Hasil belajar fisika siswa dibatasi pada nilai fisika siswa kelas XI IPA semester genap.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah hubungan penggunaan situs jejaring sosial terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA di kota Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan penggunaan situs jejaring sosial terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA di kota Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberi informasi kepada siswa agar mengetahui sejauh mana hubungan situs jejaring sosial dengan hasil belajar mereka.
2. Memberi masukan kepada guru agar mengawasi dan membimbing siswa dalam menggunakan internet dalam hal ini penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dan *twitter*.
3. Memberi masukan bagi penulis, bagaimana cara melakukan penelitian serta menulis karya ilmiah yang benar.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama.

1.7. Defenisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Situs jejaring sosial merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut.
- b. *Facebook merupakan salah satu jejaring sosial yang yang memberi kemudahan bagi penggunanya untuk menjalin pertemanan satu sama lain dimana para penggunanya dapat berkomunikasi dengan siapapun dalam jangka waktu bersamaan bahkan pengguna situs ini dapat bertemu kembali dengan teman masa lalunya.*
- c. *Twitter adalah sebuah situs web yang menawarkan jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (*tweets*).*
- d. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya.